

**BAB V**  
**PENDEKATAN DAN KONSEP DASAR**  
**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

**5.1. Pendekatan dan Konsep Dasar Perencanaan.**

Berupa konsep dasar perencanaan site, dimana landasan dalam merencanakan tapak (site plan) adalah sebagai berikut :

**5.1.1. Pengolahan Tapak Pada Lingkungan sekitar site.**

Merupakan tinjauan akan faktor-faktor pengaruh dari luar yang harus dipertimbangkan guna penyesuaian.

**1. Sirkulasi kendaraan dan orang.**

Dipertimbangkan terhadap :

- a. Volume dan arah arus kendaraan, hal mana sangat dipengaruhi oleh kelas dan mutu jalan, serta penggunaan tanah.
- b. Volume dan arah arus manusia, hal mana sangat dipengaruhi oleh penggunaan tanah atau fasilitas di sekitar site.

Sirkulasi kendaraan dan orang sangat mempengaruhi penentuan :

- ~ Orientasi.
- ~ pencapaian utama yang nyaman dalam arti aman, mudah dan tak mengganggu lalu lintas sekitar.

*Sirkulasi* untuk kendaraan dan pejalan kaki dipisahkan. Sirkulasi untuk kendaraan hanya sampai pada

zone pelayanan umum ( parkir umum ) dan zone service ( parkir dan garasi intern ), kecuali kendaraan pengangkut benda koleksi dapat sampai zone preservasi dan konservasi.

*Sifat sirkulasi* dinamis, tidak kaku dan informatif.

*Pola bentuk sirkulasi* informal dan rekreatif.

*Bahan material sirkulasi* dipakai bahan alam atau menyerupai alam dan pemanfaatan unsur alam semaksimal mungkin.

## 2. Pola ruang dan landscape.

Dipertimbangkan dalam kaitannya untuk mencapai :

- a. Terjalannya arah arus datangnya pengunjung.
- b. Terwujudnya lingkungan yang representatif.

Ruang luar pada tapak direncanakan untuk mendapatkan keharmonisan ruang, baik di dalam tapak maupun dengan lingkungan.

Unsur lanscape sebagai materi pengisi ruang luar, dipergunakan sebagai persatu dan keseimbangan ruang.

### 5.1.2. Penataan Tapak Pada Site.

#### 1. Pencapaian ke dalam site (entrance).

Ditentukan berdasarkan pertimbangan :

- a. Kemungkinan arah arus datangnya pengunjung.
- b. Keamanan bagi pengunjung (manusia) dan barang.
- c. Keadaan ruang-ruang sekitar site, yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk memberi nilai lebih

atas kehadiran gedung Museum Seni Batik sehingga kesan menerima lebih kuat.

- d. Keamanan, kemudahan pencapaian dan kelancaran lalu lintas.

Pencapaian utama ( main entrance ) bagi pengunjung adalah dari jalan utama kota ( Jl. Dr.Rajiman ).

Pencapaian staf ( side entrance ) adalah dari jalan utama lingkungan.

## 2. Pendaerahan pada site.

Ditentukan berdasar pertimbangan :

- a. Potensi dan batasan site dalam kedudukannya pada lingkungan.
- b. Ketentuan pencapaian utama ke dalam site.
- c. Tuntutan sifat kegiatan terhadap persyaratan tingkat ketenangan / noise.
- d. Tuntutan orientasi kegiatan (tingkat hubungan eksternal).
- e. Tuntutan persyaratan keamanan terhadap bahaya dari luar.

Perletakan ruang sesuai dengan tuntutan tingkat pendaerahan pada site sebagai berikut :

*Kelompok kegiatan pelayanan umum* : pada daerah ramai, mudah dicapai dan tingkat keamanan rendah.

*Kelompok kegiatan pameran* : pada daerah tingkat ketenangan tinggi, pencapaian mudah dan aman.

*Kelompok kegiatan pendidikan* : pada daerah dengan tingkat ketenangan sedang, pencapaian mudah dan keamanan sedang.

*Kelompok kegiatan administrasi* : pada daerah dengan tingkat ketenangan sedang, pencapaian sedang dan keamanan sedang.

*Kelompok kegiatan preservasi* : pada daerah dengan tingkat ketenangan tinggi, pencapaian sukar dan keamanan tinggi.

*Kelompok kegiatan service* : pada daerah dengan tingkat ketenangan rendah, pencapaian mudah dan keamanan rendah.

3. Tata letak massa dan ruang pada site.

Ditentukan dengan dasar pertimbangan :

- a. Pengelompokkan / penyusunan didasarkan atas sifat dan jenis kelompok kegiatan serta mendukung proses sirkulasi.
- b. Bentuk penataan massa dan ruang dipertimbangkan terhadap bentuk site, serta penampilan yang ingin dicapai bangunan, dalam hal ini mendukung massa / ruang kelompok kegiatan pameran sebagai massa yang paling dominan.
- c. Tata letak massa dan ruang mencerminkan karakter rekreatif, komunikatif dan preservatif dalam arti tata letak massa dan ruang yang bebas / asimetri, dinamis tetapi kompak.
- d. Pendaerahan dan pencapaian ke dalam site yang telah ditetapkan.

Maka susunan ruang secara keseluruhan membentuk pola radial, dimana tiap kelompok ruang lain ( pelayanan umum, pendidikan, administrasi, preservasi

dan service ) mampu mempunyai orientasi pada kelompok kegiatan pameran sebagai kelompok ruang yang paling besar dan dominan.

#### 4. Orientasi bangunan.

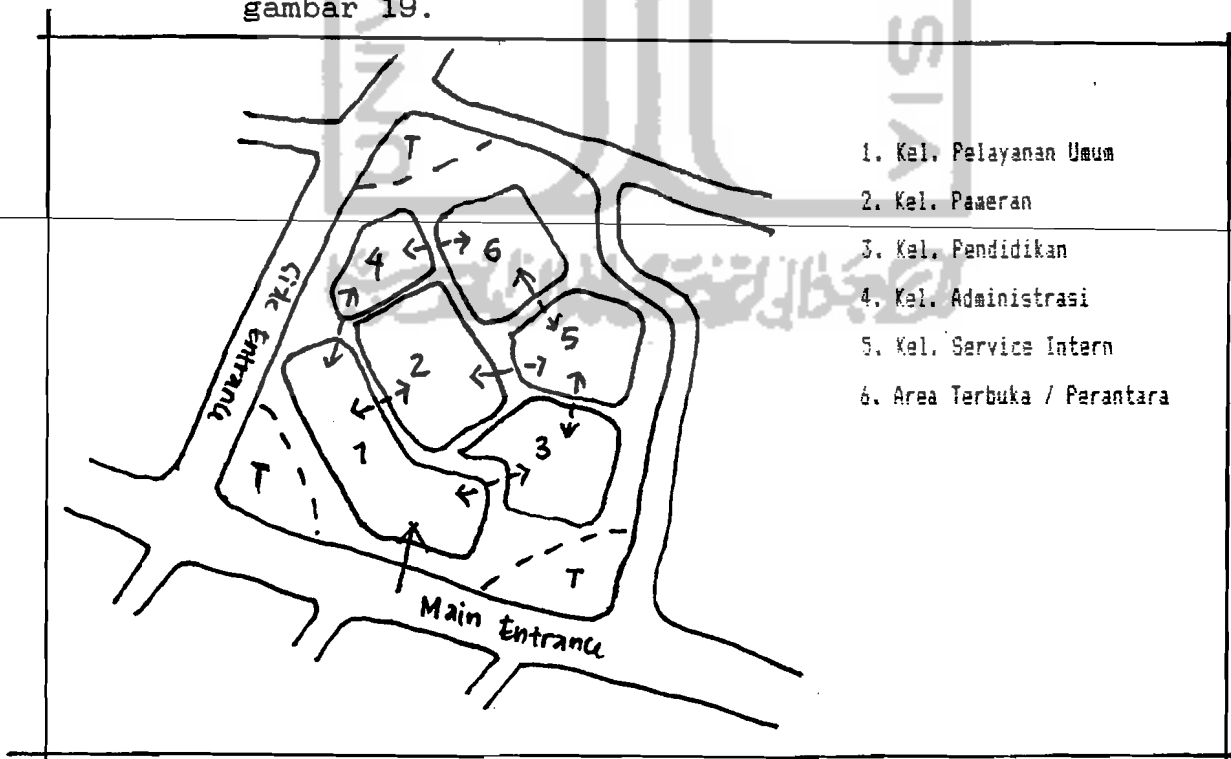
Dipertimbangkan dengan pertimbangan :

- a. Memanfaatkan bentuk site dan potensi fisik lingkungan (jalan).
- b. Kejelasan arah pencapaian bangunan.
- c. Orientasi massa dan ruang yang mencerminkan karakter komunikatif dan rekreatif.

Orientasi massa dan ruang adalah pada ke dua sisi jalan ( pertemuan jalan utama kota dengan jalan utama lingkungan ).

Pola gubahan ruang pada site adalah sebagai berikut :

gambar 19.



### 5.1.3. Sistem Pengelolaan Museum Seni Batik di Surakarta.

Ditentukan berdasarkan pertimbangan :

- a. Fungsi dan Misi Museum Seni Batik sebagai asset wisata.
- b. Kedudukan Museum Seni Batik yang berkaitan dengan Pemda setempat.
- c. Kelancaran pengorganisasian dan pengontrolan dari Direktorat Museum Dir. Jen Kebudayaan Departemen P dan K sebagai pengelola Museum Pemerintah dan Permuseuman pada umumnya.

Sistem pengelolaan Museum Seni Batik di Surakarta adalah sebagai Museum negeri ( pemerintah ) yang bekerja sama dengan Pemda setempat sebagai instansi terkait sesuai kedudukan Museum Seni Batik di Surakarta.

## 5.2. Pendekatan dan Konsep Dasar Perancangan .

### 5.2.1. Pendekatan dan Konsep dasar tata ruang.

1. Konsep Dasar Pengelompokkan Ruang dan Kebutuhan

Ruang

Dasar pertimbangan :

- ~ Didasarkan atas hubungan kegiatan yang sejenis dan sifat kegiatan yang sama.
- ~ Pengelompokkan ruang harus dapat menjamin dalam satu kegiatan yang utuh di dalam koordinasi hubungan antar kelompok kegiatan.
- ~ Kebutuhan ruang terdiri atas :



- a. Kelompok ruang kegiatan Pelayanan Umum.
- parkir umum.
  - hall umum.
  - cafetaria.
  - souvenir shop.
  - lavatory.
- b. Kelompok ruang kegiatan Pameran.
- hall pameran.
  - ruang-ruang pameran.
  - ruang relaksasi.
- c. Kelompok ruang kegiatan Pendidikan.
- hall pendidikan.
  - auditorium/ruang pameran temporer.
  - ruang edukasi.
  - ruang perpustakaan.
  - ruang audiovisual.
- d. Kelompok ruang kegiatan Administrasi.
- hall administrasi.
  - ruang direktur museum.
- 
- ruang tata usaha.
  - ruang tamu.
  - ruang publikasi.
  - ruang rapat.
- e. Kelompok ruang Preservasi-Konservasi.
- hall preservasi.
  - ruang kuratorial.
  - ruang laboratorium.

- ruang preparatorium.
- ruang simpan koleksi.

f. Kelompok ruang kegiatan sercise.

- parkir intern.
- side hall.
- ruang MEE.
- ruang istirahat staf.
- ruang jaga.

2. Pendekatan dan Konsep besaran ruang.

Dasar pertimbangan :

~ Pada ruang pameran, dasar penentuan besaran ruang adalah :

- . Jumlah materi pamer.
- . Luas area pengamatan.
- . Disesuaikan dengan jumlah pengunjung pameran (kira-kira 250 orang, 1 rombongan) atau luas ruang sama dengan sepuluh kali luas massa benda pamer.

- . Sistem tata letak dan sirkulasi kegiatan.
- . Standar-standar.
- . Asumsi-asumsi, jika tidak terdapat pada standar.

3. Pendekatan dan Konsep dasar sirkulasi.

Dasar pertimbangan :

~ Hubungan fungsional antar ruang dalam satu kelompok kegiatan maupun antar kelompok kegiatan.



- ~ Mendapatkan jarak terpendek dan arah yang jelas serta menghindari 'crossing'.
- ~ Membedakan sirkulasi untuk pengunjung, pengelola / staf ahli dan benda koleksi.
- ~ Pada kegiatan pameran memperhatikan :
  - . Sirkulasi primer (antar ruang).
    - .. Sistem pengelompokkan benda pameran / tema.
    - .. Tahap relaksasi.
    - .. Sistem kontrol keamanan.
  - . Sirkulasi sekunder (dalam satu ruang).
    - .. Kemudahan pencapaian ke tiap benda pameran.
    - .. Kelancaran sirkulasi ke benda pameran lain.

### 5.2.2. Pendekatan dan Konsep Dasar Ungkapan Fisik.

#### 1. Pendekatan dan Konsep Dasar Penampilan Bangunan.

Dasar pertimbangan :

- ~ Mendukung keselarasan lingkungan, dalam arti kehadirannya menyesuaikan building codes setempat.
  - ~ Penampilan bangunan yang menarik, menonjol dari lingkungan tetapi tetap mendukung harmonisasi terhadap lingkungan. Dapat diwujudkan dalam penampilan fisik bangunan dan warna.
  - ~ Mencerminkan suasana dinamis, keterbukaan / menerima dan intim.
  - ~ Monumental dalam batas-batas kesederhanaan.
- Bentuk dasar ruang atau massa yang dipakai adalah segi enam atau kurva yang fleksibel.

Dengan komposisi ruang dalam massa yang berjumlah lebih dari satu yang digabung, dan dimungkinkan lebih dari satu lantai.

## 2. Konsep Dasar Teknis.

### a. Sistem struktur.

Dipertimbangan terhadap :

- ~ Tuntutan segi konstruksi dalam arti kuat mendukung beban.
- ~ Mendukung bentang lebar dan berdasarkan kelipatan modul struktur.
- ~ Fleksibel, pelaksanaan dan perawatan mudah.

Struktur yang dipakai adalah Vector Active Structure System dan Bulk Active Structure System keduanya bisa digabung menjadi satu sistem struktur Museum Seni Batik di Surakarta.

Vector Active Structure System terdiri dari Flat Truss dengan bentang maksimal 1,5 - 4,5 m dan Curve Truss ( Space Frame ) dengan bentang maksimal 9 - 36 m.

Bulk Active Structure System terdiri dari One-way System dengan bentang maksimal 1,5 - 32 m dan Taxiway system dengan bentang maksimal 5 - 20 m serta Formad Concrete dengan bentang maksimal 18 - 73 m.

### b. Material struktur.

Dipertimbangkan terhadap :

- ~ Sistem struktur terpilih dengan ketentuan pokok :

- pemeliharaan mudah.
- tahan terhadap bahaya kebakaran.
- melindungi ruang dalam dari gangguan cuaca luar (panas, hujan, dan lembab udara).
- mendukung karakter bangunan.
- sesuai dengan sistem struktur dan elastis.

Material struktur yang dipakai dari baja atau beton atau keduanya digabung.

c. Modul struktur.

Dipertimbangkan terhadap :

- ~ Unit fungsi kegiatan dan benda pameran.
- ~ Bahan konstruksi dan peralatan.

Modul struktur yang dipakai adalah modul struktur sistem grid dan modular.

3. Pendekatan dan Konsep Dasar Elemen Fisik Ruang Dalam.

Dipertimbangkan terhadap :

- ~ Ruang pameran.

Mendukung terbentuknya ruang yang netral, dalam arti tidak ekspresif, sehingga turut mendukung untuk menonjolkan benda pameran.

- ~ Ruang entrance (hall pameran).

Mendukung suasana yang menarik, ceria.

- ~ Ruang relaksasi (duduk).

Mendukung terbentuknya suasana santai dan rekreatif.

### 5.2.3. Pendekatan dan Konsep Dasar Lingkungan.

#### 1. Pendekatan dan Konsep Dasar Pencahayaan.

##### a. Pencahayaan alami.

Dimanfaatkan semaksimal mungkin pada ruang-ruang penunjang (selain ruang pameran).

Dipertimbangkan terhadap :

- ~ Pereduksian adanya sinar ultra violet.
- ~ Menghindarkan dari sinar langsung dan silau terhadap sinar pantul.

Pencahayaan alami digunakan pada ruang-ruang penunjang ( selain ruang pameran dan simpan koleksi ) secara maksimal, dengan cara :

- ~ mengadakan pembukaan  $1/5 - 1/6$  luas lantai.
- ~ menghindari radiasi sinar ultra violet dan silau dari sinar matahari dengan green ( penanaman pohon ), material ( kaca-kaca buram / pembias ), sistem ( sun-screen, overstack ).
- ~ letak pembukaan disamping / dinding atau diatas ( skylight ) bila pembukaan dari samping tidak

mencapai seluruh ruangan.

##### b. Pencahayaan buatan.

Dipertimbangkan terhadap :

- ~ Keamanan benda koleksi.
- ~ Macam kerja visual.
- ~ Tuntutan suasana / efek-efek psikologis.
- ~ Karakteristik berbagai tipe lampu dan peralatan yang mendukung untuk mencapai efek-efek yang diinginkan.
- ~ Bentuk lampu dan curve intensitasnya.

Pencahayaan buatan dipakai terutama pada ruang yang memerlukan kondisi tertentu dan stabil dalam pencahayaan, seperti pada ruang pameran dan simpan koleksi.

## 2. Pendekatan dan Konsep Dasar Penghawaan.

Dipertimbangkan terhadap :

- ~ Persyaratan kondisi temperatur udara untuk konservasi benda koleksi adalah 20 C - 24 C.
- ~ Pergerakan / sirkulasi udara lancar.
- ~ Kelembaban udara relatif antara 45 % - 65 % .

Pada ruang pameran dan simpan koleksi dipakai sistem penghawaan buatan, yaitu dengan sistem AC-sentral. Sistem ini dapat melokalisir dan mereduksi suara mesin. Untuk ruang-ruang lain diprioritaskan dengan memanfaatkan penghawaan alam yaitu dengan sistem crossing ventilation. Jika bentang tidak memungkinkan untuk terjadinya cross ventilation, digunakan exhauster fan.